

CONFERENCING APPROACH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR : SEBUAH PERSPEKTIF

Gio Mohamad Johan, Yusrawati

Program Studi PGSD, STKIP Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh, Indonesia
E-mail: gio@stkipgetsempena.ac.id

Abstract

Writing is an activity of someone in conveying an idea or idea to someone else in writing. A person's writing ability can be obtained by learning these skills on an ongoing basis. The assumption about the difficulty of mastering writing skills is certainly not entirely true. Experience so far has indeed proven that students' ability to write is still very low. This can be seen from the value and results of student writing. If students are not lazy in participating in writing learning and the teacher teaches well, certainly the difficult thing can turn out to be an easy thing. This happens because writing skills are not obtained naturally, but must go through the process of learning and practicing seriously. Therefore, through this paper the author attempts to reconstruct a variety of theories related to writing and conferencing approaches as a solutive view of an approach to writing learning in elementary schools.

Keywords: *Conferencing Approach, Creative Writing, Student's, Elementary School*

Abstrak

Menulis merupakan suatu kegiatan seseorang dalam menyampaikan sebuah ide atau gagasan kepada orang lain secara tertulis. Kemampuan menulis seseorang dapat diperoleh dengan cara mempelajari keterampilan tersebut secara berkelanjutan. Anggapan tentang sulitnya penguasaan kemampuan menulis tersebut tentu tidak benar sepenuhnya. Pengalaman selama ini memang membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih sangat rendah. Hal ini dapat terlihat dari nilai dan hasil menulis siswa. Jika siswa tidak malas dalam mengikuti pembelajaran menulis dan guru membelajarkan dengan baik tentu hal yang sulit itu bisa berubah menjadi hal yang mudah. Hal itu terjadi karena keterampilan menulis tidak didapatkan secara alami, melainkan harus melalui proses belajar dan berlatih secara serius. Maka dari itu, melalui tulisan ini penulis berusaha merekonstruksi beragam teori terkait dengan menulis dan *conferencing approach* sebagai sebuah pandangan solutif dari sebuah pendekatan pembelajaran menulis di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendekatan *Conferencing*, Menulis Kreatif, Siswa, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan suatu proses kreatif penurunan pikiran dan perasaan kedalam bentuk lambang bahasa yang sistematis dan mudah dimengerti. Sudah sejak lama topik menulis menjadi kajian penelitian yang sangat menarik untuk diteliti, namun sayangnya penelitian mengenai kemampuan menulis kreatif di sekolah dasar cukup jarang ditemukan hingga saat ini. Kegiatan menulis tampaknya kurang diminati oleh siswa sekolah dasar, karena menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan kreativitas dan apresiasi lebih sehingga menulis menjadi kegiatan yang dianggap sulit. Padahal, keterampilan menulis juga salah satu faktor penting yang harus dikuasai siswa dalam menyampaikan informasi.

Fakta yang terjadi, siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis, yaitu sulit dalam menuangkan suatu ide atau gagasan yang dimilikinya ke dalam bentuk tulisan, seperti menulis laporan hasil pengamatan, pengalaman atau aktivitas sehari-hari, bahkan mengarang bebas sekalipun. Hal ini

lebih disebabkan karena pembelajaran menulis di level sekolah dasar memiliki fokus kepada tata cara menulis dengan baik, seperti penggunaan kata sesuai dengan ejaan yang berlaku. Memang benar, menulis dengan menggunakan kata yang tepat, penguasaan kalimat dan paragraf merupakan sebuah keharusan, akan tetapi yang lebih penting dari itu semua ialah bagaimana caranya membuat terbiasa untuk menulis. Selain itu, permasalahan menulis di sekolah dasar juga dipengaruhi oleh kurangnya pendekatan dalam pembelajaran yang mengarahkan untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif. Proses pembelajaran menulis masih terpaku kepada berorientasi pada buku teks (*text book oriented*). Padahal dengan mengaitkan pengalaman, peristiwa atau aktivitas sehari-hari dapat dijadikan bahan untuk bahan memulai menulis.

***Conferencing Approach* sebagai Solusi Menulis Kreatif**

Conferencing approach dipandang sebagai suatu solusi yang tepat dalam mengatasi masalah menulis kreatif di sekolah dasar.

Conferencing approach menumpukan pada adanya konferensi/persidangan antara siswa dengan siswa (rekan sebaya) maupun antara siswa dengan guru. *Conferencing approach* merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus kepada siswa dan jauh berbeda jika dibandingkan dengan pendekatan biasa. Pendekatan ini turut menekankan tentang proses yang seharusnya dilalui oleh seorang siswa untuk menghasilkan tulisan yang baik. Jelasnya pendekatan ini berbeda dengan pendekatan tradisional yang cenderung lebih mementingkan hasil penulisan. Pendekatan ini amat menitikberatkan tentang proses yang perlu dilalui oleh seseorang penulis sebelum mereka mampu menulis dengan baik dan mengesankan.

Kelebihan pendekatan ini terletak pada unsur persidangan yang berlaku antara siswa dengan guru, baik secara individu atau kelompok dan juga persidangan sesama siswa. Persidangan-persidangan ini berupaya membentuk kemahiran yang diharapkan dari pelajar dan seterusnya membantu mereka meningkatkan penguasaan kemahiran menulis. Tujuan pendekatan ini utamanya adalah memberikan inspirasi kepada penulis dengan memperhatikan ketertarikan (*interest*) yang dia katakan. Dengan demikian menulis persidangan sebuah peluang bagi guru untuk berbincang secara individual dengan pelajar tentang menulis dan proses menulis dan penerimaan mereka terhadap pekerjaan (tugas) menulis.

Kemampuan menulis adalah kemampuan dalam mengungkapkan gagasan (ide), pendapat dan perasaan kepada pihak lain kedalam bahasa tulis. Untuk dapat menguasai kemampuan menulis dengan baik membutuhkan kemampuan tingkat tinggi yang sangat kompleks. Seringkali ditemukan permasalahan terkait dengan kemampuan menulis, khususnya pada siswa sekolah dasar. Pada beberapa sekolah yang dijadikan sampel penelitian, diketahui bahwa kemampuan menulis yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar masih sangat rendah. Dengan demikian, hal ini menandakan bahwa permasalahan ini hampir bersifat umum terjadi. Sehingga kami menerapkan pendekatan *conferencing* atau pendekatan persidangan pembelajaran yang mampu menjadi suatu langkah solutif dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Pendekatan *conferencing* berfokus pada adanya suatu konferensi/persidangan antarsiswa (rekan sebaya) maupun antarsiswa dengan guru. Pendekatan konferensi memiliki makna jika siswa belajar melakukan interaksi dengan tulisannya. Mereka, baik guru dan siswa melakukan persidangan maupun antarsiswa melakukan persidangan dengan cara latihan

terbimbing. Persidangan merupakan bagian dari menulis terbimbing sangat bermanfaat jika dilaksanakan dengan tepat. Siswa memerlukan umpan balik yang sesuai dari guru dan rekan sebaya. Umpan balik yang dimaksud dalam hal ini adalah yang diperlukan adalah yang positif dan membantu penulis dalam menyempurnakan hasil tulisannya.

Menurut Kupper-Herr (2000) teknik persidangan atau *conferencing approach* dengan siswa tentang menulis sangatlah penting dan berbeda daripada proses menulis karena persidangan menyediakan sebuah kesempatan yang bagus untuk interaksi personal antara guru dan siswa yang tidak dapat digunakan selama sela-sela jam istirahat pada hari sekolah. Selanjutnya, Kupper juga menyatakan perlunya umpan balik yang baik oleh karena jika umpan balik dipersiapkan dengan baik selama persidangan, informasi tersebut memberikan banyak pengaruh ketika siswa memberikan komentar terhadap cerita yang mereka tulis dan berbincang dengan teman sebayanya.

Fokus Conferencing Approach

Sofiah (1994) mengungkapkan bahwa pendekatan persidangan merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus kepada siswa dan jauh berbeda jika dibandingkan dengan pendekatan biasa. Pendekatan ini menekankan tentang proses yang seharusnya dilalui oleh seorang siswa untuk menghasilkan penulisan yang baik. Jelasnya pendekatan ini sangat berbeda dengan pendekatan tradisional yang mementingkan hasil penulisan. Pendekatan ini berfokus kepada proses yang perlu dilalui oleh seorang penulis sebelum mereka mampu menulis dengan baik dan mengesankan. Kelebihan pendekatan ini terletak pada unsur persidangan yang berlaku antara siswa dengan guru, baik secara individu atau kelompok dan juga persidangan sesama siswa. Forum persidangan semacam ini berupaya untuk membentuk kemahiran yang diharapkan dari siswa dan seterusnya membantu mereka meningkatkan penguasaan kemahiran menulis.

Pada tahap permulaan, guru perlu bergerak dari meja ke meja siswa untuk memulai persidangan/konferensi. Hal ini penting karena pendekatan ini bertujuan untuk merangsang siswa melalui sebuah proses konferensi, mereka mengajar orang lain, menyelesaikan masalah, menjawab persoalan yang sulit dan menemukan sesuatu yang tersembunyi melalui pengalaman mereka. Phenix (1990) menstrukturkan pendekatan persidangan pada tiga bagian utama, yaitu: tahap permulaan, pertengahan dan terakhir. Pada tahap permulaan, guru memberikan informasi atau petunjuk agar siswa

bercakap-cakap dengan rekan sebayanya mengenai apa yang ingin ditulis pada sesi ini, dan ini menjadi sesi tanya jawab. Pada tahap pertengahan aspek yang diberi perhatian ialah isi, proses, penilaian dan penyuntingan draf yang dihasilkan. Dan pada tahap akhir siswa dipastikan sudah mengetahui apa yang perlu dilakukan seterusnya (misal: presentasi dan publikasi).

Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar

Menulis adalah salah satu produk dari keterampilan berbahasa. Artinya jika dibandingkan dengan keterampilan bahasa yang sifatnya respektif seperti menyimak dan membaca, siswa dituntut untuk lebih fokus pada hal-hal yang bersifat produk atau hasil dalam keterampilan berbahasa, salah satunya menulis (Kubiznova, 2009). Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan. Menulis diartikan sebagai kegiatan membuat huruf atau angka dengan alat tulis, melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita.

Menulis merupakan suatu proses, maka harus mengalami berbagai tahapan yaitu tahap prakarsa, tahap lanjutan, tahap revisi dan tahap pengakhiran. Tahap-tahap ini dibedakan dalam praturulisan, tahap penulisan, tahap penyuntingan dan tahap pengakhiran atau penyelesaian. Kegiatan menulis terdiri atas beberapa tahapan, secara sederhana tahapan menulis menjadi tiga tahap yaitu tahap pramenulis, tahap penulisan, dan tahap revisi (Yunus, 2010).

Tahap pramenulis merupakan tahap persiapan sebelum seseorang melakukan kegiatan menulis. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah memilih topik, menentukan tujuan dari menulis, menentukan bahan atau materi penulisan, menyusun kerangka karangan. Tahap Penulisan merupakan tahap di mana seseorang melakukan proses penurunan lambang grafis atau proses penulisan. Berbeda dengan jenjang SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, menulis di tingkat sekolah dasar memiliki tujuan untuk mengungkapkan berbagai pikiran, gagasan, ide, perasaan dan pendapat dalam berbagai

ragam tulisan karya sastra anak melalui penyusunan karangan bebas, menulis pengumuman, dan membuat pantun anak³.

***Conferencing Approach* sebagai Solusi Permasalahan Menulis Kreatif di Sekolah Dasar**

Pendekatan *conferencing* pada penelitian ini yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada persidangan kecil dimana peserta *conference* harus saling berinteraksi dan berkomunikasi. Sehingga dengan pendekatan *conferencing* siswa saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan mengemukakan ide / gagasannya. Seperti telah diuraikan pada bagian latar belakang bahwa *conferencing approach* menumpukan pada adanya konferensi/persidangan antara siswa dengan siswa (rekan sebaya) maupun antara siswa dengan guru. *Conferencing approach* menstrukturkan persidangan kepada tiga bahagian utama, iaitu: permulaan, pertengahan dan terakhir. Peringkat permulaan melibatkan anjuran agar pelajar bercakap-cakap apa yang ingin ditulis pada sesi ini, dan ini menjadi sesi tanya jawab. Pada peringkat pertengahan aspek yang diberi perhatian ialah isi, proses, penilaian dan penyuntingan draf yang dihasilkan. Manakala pada peringkat akhir pelajar dipastikan sudah mengetahui apa yang perlu dilakukan seterusnya (misal: presentasi dan publikasi).

Langkah-langkah *Conferencing Approach* dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar

Langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan pendekatan *conferencing* yaitu: 1) Peringkat permulaan; guru meminta siswa untuk melakukan tanya jawab atau saling bertukar pendapat sesama siswa dikelompoknya mengenai apa yang ingin ditulis; 2) Peringkat pertengahan, melibatkan; guru mendatangi pelajar ke meja mereka untuk membimbing diskusi siswa, guru memberi penilaian pada proses diskusi dan hasil diskusi siswa, guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk meminta saran bila mendapat kesulitan selama diskusi, guru meminta siswa untuk mengumpulkan draft yang dihasilkan setelah berdiskusi; 3) Peringkat akhir, melibatkan; guru

menugaskan pelajar untuk mempresentasikan hasil yang diperoleh setelah melakukan diskusi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (*library research*) yang menggunakan buku-buku dan literatur-literatur lainnya sebagai objek yang utama. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks (Mantra, 2004).

KESIMPULAN

Saat ini terdapat minat yang tumbuh berkembang dalam studi menulis kreatif. Sejumlah pendekatan dalam pembelajaran menulis kreatif juga telah diselidiki. Namun, penelitian yang menyelidiki penulisan kreatif terutama untuk jenjang siswa sekolah dasar jarang ditemukan. Penelitian mengenai *conferencing approach* dipandang sebagai suatu langkah yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif sekolah dasar, hal itu disebabkan *conferencing approach* turut menekankan tentang proses yang seharusnya dilalui oleh untuk menghasilkan penulisan yang baik. Jelasnya pendekatan ini berbeda dengan pendekatan tradisional yang mementingkan hasil penulisan. Pendekatan ini menitikberatkan tentang proses yang perlu dilalui oleh penulis sebelum mereka mampu menulis dengan baik dan mengesankan.

Dapat disimpulkan dari berbagai kajian yang membuktikan bahwa pendekatan *conferencing* ternyata lebih baik dan efektif dalam peningkatan kemampuan menulis kreatif bila dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Secara ringkas, kajian ini mendapati bahawa *conferencing approach* memberikan implikasi positif terhadap pencapaian kemampuan menulis siswa dan telah berupaya mengatasi kesukaran siswa dalam menulis karangan pemujukan dan karangan penerangan. Hal ini karena kajian ini telah menggunakan instrumen pembelajaran dan skema penilaian pembelajaran yang jelas sehingga dipahami oleh guru dan siswa.

Di samping itu guru dan siswa beroleh pengalaman tentang aspek

kemahiran menulis komunikatif, yaitu kemahiran sosiolinguistik, tata bahasa dan acana dalam sebuah proses penulisan. Bagi guru pula beroleh pengalaman menilai karangan secara analitik untuk melihat berbagai kelemahan siswa, di samping guru memperoleh pengalaman mengajar dengan menggunakan pendekatan persidangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kubiznová, M. 2009. *Using Language Experience Approach in English Language Learning*. Masaryk University Brno Faculty of Education
- Kupper-Herr, B. 2000. *Conferencing with Students about Their Writing*. Available: <http://emedia.leeward.hawaii.edu/writing/conferencing.htm>. 10/02/2008
- Mantra, I. B. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Pustaka, Yogyakarta
- Phenix, Jo. 1990. *Teaching Writing*. Pembroke Publishers Limited, USA
- Sofiah, A.H. 1994. *Pendekatan Persidangan dalam Pembelajaran Menulis*. Di dalam *Strategi Pendidikan Bahasa Melayu oleh Institut Bahasa*. Dewan Bahasa, Kuala Lumpur
- Yunus, M. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka, Jakarta